

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hotel merupakan salah satu unsur-unsur yang terlibat di dalam industri pariwisata. Industri pariwisata telah berkembang dengan pesat dari masa ke masa secara Internasional. Dengan memiliki manfaat bagi perkembangan sosial budaya, lingkungan sekitar serta kemajuan perekonomian pada suatu daerah itu sendiri yaitu menambah devisa, membuka kesempatan berusaha, menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah, juga mendorong pembangunan daerah membuat hotel menjadi alternatif prospek dalam meraih keuntungan.

Melihat potensial perkembangan di Gorontalo yang semakin pesat dari mulai banyaknya orang melakukan kegiatan wisata, memungkinkan untuk para investor dalam dan asing membangun industri perhotelan di Gorontalo. Kesempatan meraup untung dari industri ini membuat para pebisnis harus cepat dalam bertindak namun tetap memperhatikan sikap *hospitality* kepada para tamu. Industri hotel mempunyai tujuan yaitu mendapatkan pendapatan seoptimal mungkin melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan tamu (*guest need and wants*).

Perusahaan menjalankan hotel dengan menggunakan sistem informasi yang disebut sistem informasi manajemen. Dengan sistem informasi ini

memungkinkan manajemen mengambil keputusan perusahaan. Produktivitas, sebagai salah satu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Sistem akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi manajemen. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi pada suatu badan usaha kepada beragam orang (Tata Subatri, 2004: 6)

Salah satu penunjang utama manajemen dalam melaksanakan perusahaan adalah sistem akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi memiliki tujuan umum berikut ini: (a) untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, (b) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya, (c) untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Sistem akuntansi terdiri dari sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem penggajian dan upah, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, sistem persediaan, sistem akuntansi aktiva tetap serta sistem akuntansi pembelian.

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2008: 299). Saat ini telah disadari oleh manajemen bahwa fungsi dari pembelian tidak hanya sekedar melakukan proses pembelian sesuai permintaan dan fungsi gudang tidak hanya menyimpan barang. Kedua fungsi ini bila berfungsi

secara efektif dan efisien justru bisa meningkatkan profabilitas perusahaan. Jadi kedua fungsi ini tidak hanya berfungsi sebagai “*cost center*” tetapi juga berfungsi sebagai “*profit center*”.

Laba tidak hanya dapat diperoleh melalui peningkatan penjualan tetapi juga melalui berbagai rangkaian aktivitas penghematan biaya. Misalnya harga beli yang lebih murah, penghematan biaya penyimpanan barang di gudang, mengurangi kerusakan/keusangan barang, mengurangi keterlambatan kedatangan barang, mengurangi kesalahan pembelian barang dan sebagainya. Laba juga meningkat melalui peningkatan efektivitas proses pembelian dan penanganan barang di gudang sehingga sesuai dengan tujuannya.

Bagian pembelian di Hotel Quality Gorontalo yang menjadi objek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan dominan dalam menunjang operasional. Cara pengadaan persediaan bisa dilakukan dengan pengadaan langsung dan proses tender tergantung kepentingan, kerumitan spesifikasi teknis barang, kerutinan nilai barang, dan ketersediaan calon pemasok. Jika tidak memperhatikan spesifikasi barang yang diperlukan, hotel bisa mengakibatkan *over investment* dan barang yang rusak/busuk, faktor biaya operasional yang menambah beban biaya hotel, dan dapat terjadi *slow moving item*.

Karena bermacam-macam kebutuhan yang diperlukan, pihak Hotel Quality Gorontalo mengoptimalkan fungsi pembelian dengan memiliki

pengendalian intern yang mengatur tentang pembelian yaitu pengendalian organisasi, pengendalian anggaran, pengendalian pemilihan pemasok, pengendalian pemesanan barang, pengendalian penerimaan, pengendalian otorisasi, pengendalian keamanan gudang, pengendalian akuntansi dan administrasi serta pengendalian pada sistem pengolahan data elektronik. Sistem akuntansi pembelian yang diterapkan dengan cara manual sudah memadai namun dari sisi pengendalian sistem informasi berdasarkan komputer kurang maksimal. Dimana dalam pengendalian untuk pencatatan pembelian yang menjadi bukti perusahaan dalam menunjukkan hasil kinerja keuangan khususnya pembelian, seluruhnya menggunakan aplikasi akuntansi sebagai media pencatatan yang dari segi pengawasan EDP sendiri masih harus lebih diperhatikan.

Di sini sebagai pengamanan dan pengawasan data computer dari pihak hotel sendiri tidak ada pemberian password acak oleh EDP operator, tidak menggunakan password berlapis untuk membatasi akses pegawai ke data yang tidak sesuai, tidak dibatasi pemakaian terminal komputer untuk waktu tertentu seperti dalam jumlah jam kerja normal. Hotel bisa mengalami kerugian secara materil dengan mengeluarkan gaji karyawan tanpa ada pengendalian intern yang kurang terorganisir, pencurian maupun kecerobohan penggunaan persediaan barang, ketidakefisienan karyawan dan kurang stabilnya pengendalian lingkungan sistem informasi berdasarkan komputer jika semua pengendalian ada yang belum terlaksana.

Alasan mengapa pengendalian sistem EDP (*Electronic Data Processing*) dianggap penting karena sistem EDP dapat memproses data dalam jumlah yang banyak sehingga setiap kesalahan yang terjadi akan menimbulkan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan kesalahan pada sistem manual, sistem EDP pada umumnya menghimpun, memproses dan menyimpan data dalam bentuk atau format yang tidak bisa terbaca oleh manusia sehingga pengawasan kelayakan dan kecermatan data dalam sistem EDP lebih sulit dilakukan serta, sistem EDP cenderung mengaburkan jejak audit (*audit trail*) yang membuat akuntan lebih sulit untuk melacak jejak tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai kegiatan pembelian yang diformulasikan dengan judul “SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA HOTEL QUALITY GORONTALO”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Sistem akuntansi pembelian yang diterapkan oleh Hotel Quality Gorontalo cukup memadai.
2. Pentingnya pengendalian EDP khususnya pada sistem akuntansi pembelian yang baik pada Hotel Quality Gorontalo agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan yang ada tentang bagaimana Sistem Akuntansi Pembelian pada Hotel Quality Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan sistem akuntansi pembelian pada Hotel Quality Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem akuntansi pembelian yang dicoba diterapkan pada Hotel Quality Gorontalo

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan kepada pemimpin dengan sistem akuntansi pembelian Hotel Quality Gorontalo terkait.

1.6 Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada Hotel Quality Gorontalo. Yang beralamat di Jl. Nani Wartabone no. 25 Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2013 sampai bulan Juni 2013.

1.7 Sumber data

1. Data primer adalah keterangan akan data yang menyangkut objek penelitian dari hasil wawancara penulis dengan pemimpin dan karyawan perusahaan.
2. Data sekunder adalah keterangan akan data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai sistem akuntansi pembelian.
2. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data melalui kajian yang dianggap menunjang permasalahan.
3. Wawancara yaitu penulis melakukan dialog berupa tanya jawab baik dengan pimpinan maupun dengan karyawan yang bertugas menangani sistem pembelian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan.

1.9 Teknik analisis data.

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dikombinasikan dengan teori Sistem Akuntansi Pembelian (Mulyadi, 2008) yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.